

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profi Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat ditemukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Pelajar pancasila adalah representasi pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila dirumuskan melalui enam dimensi yang terdiri dari (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berkebinekaan tunggal, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif (Widyastuti, 2022). Menurut Yunita (2022) Profil Pelajar Pancasila diciptakan untuk menanggapi pertanyaan penting mengenai jenis kompetensi yang diinginkan dari peserta didik. Mengacu pada Visi Pendidikan di Indonesia, tujuannya adalah untuk menciptakan pelajar Indonesia yang mendukung kemajuan negara yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.

Profil pelajar Pancasila mencakup cara pelajar mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keyakinan dari profil pelajar Pancasila adalah hasil dari pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Kahfi, 2022).

Profil siswa Pancasila menekankan pembentukan karakter dan keterampilan individu siswa di kehidupan sehari-hari melalui pengajaran di sekolah dan di luar sekolah. (Rachmawati et al., 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah di paparkan, dapat di simpulkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan ciri karakter atau kompetensi peserta didik yang di kembangkan, yang di dasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan karakter pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun enam karakter dalam profil pelajar pancasila adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

b. Dimensi Profi Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama yang saling berkaitan. Keenam dimensi tersebut harus saling berkaitan dan menguatkan dalam upaya menciptakan profil pelajar pancasila, agar berkembang secara bersamaan, tidak parsial. Adapun ke enam dimensi profil pelajar pancasila menurut (Irawati et al., 2022) sebagai berikut :

- 1) Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Seperti yang diatur dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman,

bertakwa, dan berakhlak mulia. Aspek ini sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam pendidikan karakter, yang melibatkan hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. Murid-murid Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan. Hingga dia merasakan dengan sungguh-sungguh ikatan cinta kasihnya dan tanggung jawabnya kepada Tuhan. Adapun elemen beriman, bertakwa dan berakhlak mulia adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan Global

Indonesia memiliki beragam etnis, suku, bahasa, agama, dan kepercayaan, serta identitas dan kelas sosial lain termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi. Sebagai bagian dari diversitas, pelajar Indonesia perlu menyadari bahwa keberagaman adalah sesuatu yang tak terhindarkan. Siswa di Indonesia memiliki identitas sosial-budaya dan identitas diri yang seimbang. Mereka juga menyadari dan memahami bahwa terdapat perbedaan antara diri mereka dengan orang lain dalam beberapa hal. Dia belajar untuk menghormati dan menghargai pandangan orang lain karena melakukan pengakuan terhadap keberagaman yang ada. Dalam situasi ini, keberagaman diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

oleh murid Indonesia tentang keberadaan mereka sendiri, kelompok, budaya, serta lingkungan lokal dan global yang bervariasi.

Keragaman global dapat memperkuat peningkatan rasa bangga dan pengertian terhadap identitas dan beragamnya negara serta semangat persatuan, patriotisme, dan cinta tanah air. Pelajar Indonesia yang memiliki keberagaman global adalah mereka yang memiliki identitas pribadi yang kuat, mampu mewakili budaya bangsa dengan baik, dan memahami dengan baik variasi budaya lokal, nasional, dan global.

3) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia yang mampu bekerjasama secara sukarela menunjukkan kemampuan gotong-royong untuk menjalankan kegiatan dengan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan kolaboratif pelajar Indonesia menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan serta keinginan untuk berbagi dengan sesama dalam komunitas untuk meringankan beban dan meningkatkan kualitas hidup. Keahlian mereka dalam bekerja sama juga memberikan kemampuan kepada mereka untuk menjadi warga negara demokratis dan terlibat secara aktif dalam masyarakat guna memperkuat demokrasi di negara mereka. Kemampuan ini juga didasarkan pada prinsip demokrasi Pancasila.

4) Mandiri

Murid Indonesia adalah murid yang mandiri, yang artinya mereka bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajaran mereka sendiri. Pelajar Indonesia dapat berusaha untuk meningkatkan diri dan mencapai prestasi secara sungguh-sungguh. Berkemampuan merencanakan strategi, menjalankannya dengan tekun dan penuh semangat, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Murid yang bisa mandiri akan menilai diri sendiri dan bertekad untuk terus berkembang supaya mereka dapat mengikuti perkembangan dan perubahan, baik di tingkat lokal maupun global.

5) Bernalar Kritis

Siswa Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat membuat keputusan bijaksana dengan mempertimbangkan informasi dan fakta yang relevan. Siswa Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat menangani data kualitatif dan kuantitatif secara objektif, melakukan analisis, evaluasi, dan membuat kesimpulan. Pada tambahan, siswa Indonesia yang berpikir kritis mampu menyusun informasi dengan sistematis dan sederhana agar mudah dimengerti. Lebih terampil dalam kemampuan matematika, membaca-tulis, dan menggunakan teknologi informasi. Sehingga, siswa Indonesia bisa menemukan serta

menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Pelajar Indonesia bisa memanfaatkan kemampuan berpikir kritis mereka untuk mengambil keputusan yang tepat di berbagai situasi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Elemen-elemen kunci dari bernalar kritis adalah Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

6) Kreatif

Berpikir kreatif ialah suatu cara berpikir yang menciptakan gagasan serta pertanyaan baru, mempertimbangkan berbagai opsi, menggunakan daya imajinasi untuk menilai gagasan, dan memiliki kemampuan berfleksibilitas dalam berpikir. Pelajar Indonesia mengembangkan kreativitas untuk mengekspresikan diri, menghadapi tantangan perubahan dunia cepat dan ketidakpastian masa depan.

c. Manfaat Profil Pelajar Pancasila

Setiap anggota komunitas pendidikan dapat melatih dan menerapkan profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widana dkk. (2023) beberapa keuntungan dari proyek peningkatan profil siswa

Pancasila bagi lembaga pendidikan, guru, dan siswa antara lain adalah sebagai berikut:

1) Bagi Satuan Pendidikan

- a) Membuat lingkungan pendidikan yang memungkinkan partisipasi masyarakat.
- b) Menggunakan lembaga pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang bermanfaat bagi organisasi dan lingkungan sekitarnya.

2) Bagi Pendidik

- a) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan memperkuat karakter sebagai pelajar pancasila dengan memberikan ruang dan waktu yang cukup.
- b) Membuat rencana pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang terdefinisi dengan jelas.
- c) Meningkatkan keterampilan sebagai guru yang bersedia bekerja sama dengan guru-guru dari disiplin ilmu lain demi meningkatkan pencapaian pembelajaran.

3) Bagi Peserta Didik

- a) Mendukung perkembangan moral dan meningkatkan keterampilan siswa
- b) Memberi peluang kepada pelajar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

- c) Meningkatkan sikap positif, kemampuan, dan pengetahuan kognitif yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas sesuai jadwal
- d) Memperbaiki keterampilan menyelesaikan masalah di berbagai situasi yang diberikan
- e) Mempunyai kesadaran tanggung jawab dan menyadari pentingnya peduli terhadap masalah yang dihadapi peserta didik sebagai target dalam proses pembelajaran
- f) Memberikan penghormatan kepada proses pembelajaran dan menunjukkan kebanggaan terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah tindakan untuk membantu individu mengubah sikap atau perilakunya agar bisa hidup bermartabat (Wahyudin, 2009). Kata karakter dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengacu pada sifat, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan individu. Dari kedua definisi tersebut, pendidikan karakter adalah transformasi sifat, kepribadian, moral, dan etika seseorang untuk menjadi individu yang beradab, Sukatin dkk. (2023).

Menurut Fatimatuazzahro dkk. (2023) Pendidikan ialah pengalaman belajar individu dalam membentuk serta mengembangkan kepribadiannya melalui pemahaman dan praktik nilai-nilai, kebajikan

moral, prinsip agama, dan moralitas. Selanjutnya pendidikan karakter menurut Najili dkk. (2022) merupakan suatu upaya terencana dan terstruktur untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terhubung dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang tertanam dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan, dengan acuan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, serta melibatkan perasaan, pengetahuan, dan tindakan.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya *Bagian Pertama Pendidikan*, pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk menuntun dan mendukung berkembangnya pikiran, perasaan, dan keinginan yang disebut sebagai cipta, rasa, dan karsa, yang kemudian menjadi jiwa, serta dilakukan dalam bentuk perbuatan yang bersifat tetap.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang membantu seseorang membentuk kepribadian nya melalui pemahaman, penerapan nilai – nilai moral yang di dasarkan dengan norma –norma agama, hukum, tata karma, budaya serta adat istiadat yang kemudian menjadi jiwa serta di aplikasikan dalam bentuk perbuatan yang bersifat tetap.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan telah di nyatakan dalam TAP MPR no. II/MPR/1993 bahwa pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian mandiri, maju, gigih, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, bekerja secara profesional, sehat jasmani dan rohani. Adapun pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan formal menurut Sukatin dkk. (2023) memiliki lima tujuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kepribadian masyarakat Indonesia agar menjadi individu yang berakhlak baik
- 2) Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional sangat bergantung pada pentingnya pendidikan karakter
- 3) Menyediakan generasi Indonesia yang kreatif dan sudah siap bekerja keras
- 4) Membentuk warga Indonesia yang penuh optimisme dan keyakinan pada diri sendiri
- 5) Membentuk masyarakat Indonesia yang memiliki semangat patriotik.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut pengamatan Sahrudin (dalam Suwartini, 2017) adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan daya saing peradaban bangsa

- 2) Mendorong kemampuan dasar peserta didik agar berkembang menjadi individu yang ramah, berpikir positif, dan bertingkah laku positif.
- 3) Menguatkan dan mendukung perilaku masyarakat multikultural.

c. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Sejak tahun 2011, semua tingkat pendidikan di Indonesia wajib memasukkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Inilah 18 nilai-nilai karakter yang termasuk dalam pendidikan karakter menurut Menteri Pendidikan Nasional (2013).

- 1) Religius, adalah sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, menghormati praktik ibadah dari agama lain, dan menjalin hubungan harmonis dengan penganut agama lain.
- 2) Jujur, yakni perilaku yang di dasarkan agar dapat menjadi orang yang dapat di percaya dalam perbuatan, perkataan maupun pekerjaan.
- 3) Toleransi, adalah perilaku atau sikap yang menghormati berbagai perbedaan seperti agama, suku, etnis, pendapat, serta sikap dan tindakan individu yang berbeda.
- 4) Disiplin, adalah bertindak dengan perilaku tertib dan patuh terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan dedikasi yang sungguh-sungguh dalam menghadapi rintangan dalam belajar,

tugas, serta menyesuaikan diri dengan tugas-tugas secara optimal.

- 6) Kreatif, yaitu melakukan tindakan dan pemikiran untuk menciptakan langkah atau *outcome* yang baru.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan tingkah laku yang tidak memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 8) Demokratis, yaitu sikap mental yang menghargai kesetaraan hak dan tanggung jawab antara diri sendiri dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu perilaku yang selalu berupaya untuk mendalami lebih banyak informasi tentang hal-hal yang diamati, didengar, dan dipelajari.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu sikap mental, perilaku, dan pemahaman yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan individual dan kelompok.
- 11) Cinta tanah air, merupakan sikap mental dan perilaku, yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang besar terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, merupakan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghargai kesuksesan orang lain.

- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu perilaku yang menunjukkan kesenangan dalam berinteraksi, berteman, dan bekerjasama dengan individu lain.
- 14) Cinta damai, adalah perilaku, kata-kata, dan tindakan yang dapat membuat orang lain merasa senang dan aman karena keberadaannya.
- 15) Gemar membaca, merupakan kebiasaan menghabiskan waktu untuk membaca berbagai macam materi yang bermanfaat bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, mengimplikasikan upaya preventif dan rehabilitatif terhadap kerusakan lingkungan dan upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- 17) Peduli sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada sesama.
- 18) Tanggung jawab, merujuk pada tindakan dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan olehnya.

18 nilai karakter tersebut merupakan Tindakan dan tingkah laku seseorang dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Dalam mengimplementasikan konsep pendidikan karakter, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Menurut (Kemendikbud Ristek, 2021) ada 9 prinsip dasar yang harus di laksanakan dalam mewujudkan pendidikan karakter, yaitu:

1) Nilai Esensial

Menyuarakan prinsip-prinsip inti yang terdapat dalam Pancasila. Implementasi nilai-nilai Pancasila dapat membantu peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang berbudi pekerti luhur.

2) Di dukung semua pihak

Untuk memperkuat pengembangan karakter, semua anggota sekolah termasuk siswa, guru, staf, keluarga, dan masyarakat perlu bekerja sama secara harmonis dan terus-menerus dalam pengembangan karakter anak melalui pendekatan yang terpadu dan berkesinambungan. Dengan lingkungan belajar yang mendukung, siswa dapat mengeksplorasi nilai-nilai mereka sendiri dan lingkungan belajar mereka.

3) Keteladanan

Pendidikan karakter bisa dimulai dari pendidik dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga pendidik harusnya memiliki kompetensi yang tinggi dan dapat dijadikan teladan.

4) Pemberdayaan

Membuat semua karyawan sekolah menjadi komunitas moral yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter. Melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai sekutu dalam membentuk karakter melalui nilai saling menghormati dan saling memberikan keuntungan.

5) Terintegrasi

Pendidikan karakter bisa diadopsi dalam kegiatan di luar kurikulum dan dalam kurikulum. Aktivitas dalam kurikulum disatukan dengan pelajaran menggunakan metode PAKEM. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang terpadu, konsisten, dan berkelanjutan juga dapat diwujudkan.

6) Menyeluruh

Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi semua dimensi yang terdiri dari hubungan manusia dengan individu, hubungan individu dengan Tuhan, hubungan individu dengan lingkungan serta negara.

7) Pembiasaan

Menjadikan internalisasi nilai sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membentuk karakter yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam melaksanakan proses ini, penting untuk

menghubungkan karakter mulia satu dengan yang lainnya untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab, sopan, dan tegas.

8) Intervensi

Dalam penerapan pendidikan karakter, diperlukan campur tangan agar bisa konsisten dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Contohnya, apabila ada aturan sekolah yang dilanggar, maka akan diberikan reward berupa hadiah atau teguran kepada pelanggar.

9) Kasih sayang

Untuk mempererat hubungan emosional antara guru, siswa, dan orang tua, pendidikan karakter perlu mengedepankan pendekatan kasih sayang. Maksud dari hubungan emosional tersebut adalah untuk menciptakan karakter yang kuat. Hal tersebut akan berdampak pada terbentuknya moral peserta didik yang kuat.

Prinsip paling penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah memperoleh dukungan dari semua elemen, termasuk keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dukungan, contoh, penggabungan, pemberian kekuatan, kebiasaan, serta campur tangan dapat mendukung terciptanya pendidikan karakter.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan yang di lakukan oleh Sulistyaningrum dkk. (2023) yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang”. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, siswa membuat atau menerapkan proyek. Pelaksanaan kegiatan P5 adalah salah satu kegiatan dalam projek kurikulum merdeka. Kegiatan P5 di SD Nasima menitikberatkan pada aspek kebhinekaan global dengan judul Kearifan Lokal "Mempertahankan Warisan Budaya Wayang Orang". Dalam melaksanakan P5, siswa membuat projek mind mapping dan berdiskusi mengenai wayang dengan pengembangan sendiri sesuai dengan materi yang disampaikan oleh wali kelas. Menurut penelitian, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Nasima memberikan dampak yang positif pada siswa. Peserta belajar dapat mempelajari lingkungan tertentu dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membentuk karakter mereka.. Selain itu, juga dapat mengenal dan menghargai budaya yang ada di sekitar peserta didik.
2. Penelitian relevan yang di lakukan oleh Santoso dkk. (2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. SDN Joglo 10 PAGI merupakan salah satu sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka. Dikarenakan SDN Joglo 10 PAGI sekolah penggerak maka diwajibkan menerapkan dan menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila sebagaimana sudah diatur melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa SDN Joglo 10 PAGI sudah melaksanakan P5 dengan enam dimensi yang telah di tentukan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan, terbukti dengan adanya jadwal pembiasaan seperti: Upacara bendera, doa bersama, gerak literasi, gerak numerasi, gerak gizi seimbang, gerak sholat dhuhur berjamaah, gerak kunjung perpustakaan, gerak sayang tanaman, dan gerak permainan tradisional. Seluruh kegiatan tersebut diikuti seluruh siswa dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Alokasi waktu Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yaitu selama 7 Jam dalam 1 minggu.

3. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Kurniawan dan Wijarnako (2023) berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar”. Pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Kalikajar befokus pada tiga tema yaitu Berkebhinekaan global, Kewirausahaan dan Bangunlah Jiwa Raganya. Adapun kegiatan P5 berupa kegiatan kerohanian, budidaya lele dan tanama hias, serta pameran karya. Berdasarkan hasil penelitian, dari penentuan tiga tema Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila tersebut bahwa peserta didik termotivasi untuk mencoba sesuatu hal yang baru yang penuh

tantangan sehingga sangat menikmati proses dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik juga belajar untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajara pancasila ini juga dapat menumbuhka jiwa kewirausahaan peserta didik di SMP Negeri Kalijajar 1.

4. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Sari dan Muthmainnah (2023) berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membuat Ecoprint”. Pelaksanaan P5 di TK Pembina ABA berfokus pada dimensi berkebhinekaan global yaitu pengenalan budaya memui kegiatan membuat ecoprint. Berdsarkan hasil penelitian kegiatan ecoprint ini adalah mengenalkan kepada peserta didik teknik dalam membuat dengan memanfaatkan bahan-bahan alam. Kegiatan ini merupakan bagian dari struktur kurikulum kokuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya penghayatan nilai-nilai Pancasila dengan menghargai dan melestarikan kebudayaan Indonesia salah satunya melalui pengenalan teknik membuat ecoporint. Melalui kegiatan membuat ecoprint nilai-nilai pada elemen berkebhinekaan global muncul karakter Mengenal identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga, Mengenal identitas orang lain dan kebiasaankebiasaannya, Membiasakan untuk menghormati budaya-budaya yang berbeda dari dirinya.

Berdasarkan uraian pada penelitian relevan yang telah di paparkan, penelitian terdahulu berfokus pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka serta karakter yang ingin dibentuk. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada seluruh proses implementasi P5 meliputi desain perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan P5, serta evaluasi dan tindak lanjut implementasi P5 di SD Muhamadiyah 1 Ngawi.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang saat ini di implementasikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk melahirkan pelajar Indonesia yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pentingnya di hadirkan Profil pelajar pancasila adalah untuk menjawab fungsi dari pendidikan nasional di Indonesia yakni untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Perwujudan karakter profil pelajar pancasila di sekolah dapat di laksanakan salah satunya dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentunya terdapat beberapa tahap perencanaan yang

berguna sebagai arahan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa SD Muhamadiyah 1 Ngawi telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai tahun ajaran 2023/2024. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhamadiyah 1 Ngawi dilaksanakan di luar pembelajaran di kelas. Adapun dimensi profil pelajar Pancasila yang dipilih dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhamadiyah 1 Ngawi adalah dimensi keberkebinekaan global dengan tema keragaman budaya yang dilaksanakan di akhir semester. Adanya tahap perencanaan hingga pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka perlu adanya evaluasi untuk mengetahui kendala-kendala selama pelaksanaan profil pelajar Pancasila sehingga dapat menjadi acuan untuk tindak lanjut program selanjutnya.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Implementasi Pendidikan Karakter
Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila**

